

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata Bali secara nasional merupakan penyumbang devisa terbesar. Selain pariwisata, Pulau Bali dikenal sebagai surganya pariwisata dan tujuan utama bagi para pelancong. Banyak jenis produk wisata dan tempat tujuan menarik di Bali yang telah mendapat pengakuan dari komunitas pariwisata global. Keistimewaan kuliner Bali terlihat pada hidangan-hidangan lokal seperti ayam betutu, bebek goreng, babi guling, lawar, dan sate lilit, yang menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan yang mengunjungi Bali (Nariani, 2019). Namun, situasinya berbeda dalam hal minuman lokal dan tradisional khas Bali, terutama minuman beralkohol, yang masih kurang dikenal oleh wisatawan. Yang sudah banyak dijual dipasaran khususnya pusat toko oleh-oleh. Pada pusat toko oleh-oleh banyak dijual arak Bali menggunakan botol plastik yang terkadang jika dibawa keluar daerah oleh wisatawan dapat menyebabkan kerusakan kemasan tersebut.

Bali punya beberapa sektor unggulan yang menopang perekonomian Bali yaitu industri olahan hasil pertanian dan industri kreatif. Dari kedua industri inilah penopang perekonomian Bali selain dari sektor pariwisata. Karena kedua industri tersebut secara tidak langsung menopang perekonomian agar semakin kuatnya sektor pariwisata di Bali, karena selain menyuguhkan keindahan alam, Bali juga memiliki sektor kreatif industri dan olahan pertaniannya yang sangat menarik wisatawan salah satunya yaitu olahan dari petani arak Bali, proses penyulingan arak Bali ini membutuhkan waktu beberapa hari untuk mendapatkan arak Bali ini hingga bisa dikonsumsi.

Arak Bali yang asli terbuat dari Tuak Jaka (*EKSISTENSI ARAK BALI SEBAGAI WARISAN LOKAL BUDAYA BALI*, 2021) Aren dan Tuak Nyuh (kelapa) merupakan jenis minuman yang populer. Arak diyakini memiliki nilai khusus sebagai ramuan obat, menjadi bagian dari tradisi ritual yadnya, terutama dalam rangka upacara tetabuhan. Arak juga dianggap memiliki efek pemanas tubuh dan mampu meningkatkan sirkulasi darah bagi mereka yang kurang berolahraga. Dalam proses pembuatannya, keyakinan memiliki peran sentral, karena proses pembuatan

arak melibatkan unsur-unsur Panca Mahabhuta. (lima unsur alam semesta). Tetapi terkadang arak bali ini sering dikatakan sebagai minuman keras oleh beberapa masyarakat khususnya masyarakat luar pulau bali, padahal arak bali sendiri terbuat dari tumbuan atau sering disebut dengan pohon aren kalau di bali sendiri disebutnya dengan pohon jaka.

Pada tahun 2020 gubernur Provinsi Bali mengeluarkan peraturan gubernur bali nomor 1 tahun 2020 tentang tata kelola minuman fermentasi dan destilasi khas bali (Jessica, 2021). Setelah dikeluarkannya surat edaran tentang peraturan tersebut, banyaknya industri kecil menengah yang berlomba lomba untuk menjual produk minuman tradisional khas bali ini dengan berbagai macam varian rasa arak dan dikemas dengan berbagai macam bentuk kemasan dengan visual yang sangat menarik. Dengan seiring berjalannya waktu para pelaku industri ini banyak yang kurang memperhatikan kadar alkohol itu sendiri jika dikemas dengan menggunakan material yang berbahan plastik, apabila menyimpan arak tersebut lebih dari jangka waktu tiga hari atau lebih yang materialnya menggunakan material plastik atau botol plastik dapat menyebabkan berubahnya kadar alkohol dari arak tersebut.

Dimasa sekarang banyak pusat pertokoan oleh – oleh di bali yang menjual minuman tradisional seperti arak ini namun kemasan yang digunakan masih menggunakan kemasan plastic atau kaca, terkadang wisatawan yang membeli produk tersebut jika dibawa keluar daerah mengalami kerusakan dalam bagian kemasannya. Terkadang pada minuman tradisional khas bali khususnya arak jika disimpan terlalu lama didalam botol plastic dapat menyebabkan berubahnya kualitas kadar alcohol yang ada didalamnya, apalagi jaman sekarang sudah banyak yang menjual minuman ini melalui media online yang membutuhkan waktu pengiriman terkadang terjadi kasus kejadian dimana kemasan itu rusak atau pecah jika menggunakan material kaca. Terkadang juga pihak jasa pengiriman tidak mau bertanggung jawab apa bila ada kerusakan dari material kemasan walaupun dari pihak penjual sudah mengemas produknya dengan sangat aman agar sampai ditempat tujuan produk yang diterima oleh pembeli diterima dengan kondisi baik.

Berdasarkan fenomena diatas maka penelitian ini menekankan pada penggunaan material untuk kemasan arak bali agar kadar alcohol didalam arak bali

ini tetap terjaga kualitasnya sehingga pada saat pengiriman untuk daerah luar pulau bali dan dibali sendiri konsumen dapat merasakan kualitas terbaik arak bali yang murni dan kemasannya tetap terjaga dan dengan kadar alkohol yang sama. Adapun teori – teori yang digunakan yaitu, teori visual, teori fungsi, dan material.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terkadang terjadi kerusakan kemasan botol arak yang menggunakan material kaca yang dapat ditemukan pada pusat perblanjaan oleh – oleh khas bali jika dibeli oleh wisatawan untuk dibawa kedaerahnya terjadinya pecah atau rusak dalam perjalanan.
2. Jika menggunakan botol plastik untuk pengiriman keluar daerah bali yang memakan waktu 3-4 hari dan perubahan suhu selama proses pengiriman dapat menyebabkannya kurang terjaganya kadar alkohol dari arak bali.

1.3 Rumusan Masalah (*Problem Statement*)

1. Melakukan inovasi yang dapat menjaga ketahanan kemasan minuman tradisional khas bali agar terhindar dari kerusakan atau pecah.
2. Memperhatikan dalam penggunaan kemasan yang dapat menjaga suhu didalam kemasan minuman tradisional khas bali jika disimpan dalam waktu 3 – 4 hari, agar kadar alkoholnya tetap terjaga.

1.4 Pertanyaan Perancangan (*Research Question/s*)

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah : bagaimana merancang tempat penyimpanan minuman tradisional khas bali agar terhindar dari kerusakan atau pecah dan dapat menjaga kadar alkohol didalamnya.

1.5 Tujuan Perancangan (*Research Objectives*)

Untuk merancang tempat penyimpanan minuman tradisional khas bali agar terhindar dari kerusakan atau pecah dan dapat menjaga kadar alcohol didalamnya.

1.6 Batasan Masalah

1. Tempat penyimpanan ini dirancang terbatas untuk kapasitas 500ml.
2. Material yang digunakan pada perancangan ini menggunakan material stainless steel.
3. Perancangan ini berfokus pada penggunaan material yang dapat mempertahankan kekuatan kemasan dan menjaga kadar alcohol didalamnya.
4. Perancangan ini khusus diperuntukan pada minuman tradisional khas bali.

1.8 Ruang Lingkup Perancangan (Scope)

Perancangan tempat penyimpanan untuk minuman tradisional khas bali ini terbatas pada kapasitas 500ml dengan menggunakan material berbahan stainless steel yang diharapkan menjadi solusi untuk menjaga kualitas kemasan agar terhindar dari kerusakan atau pecah.

1.9 Manfaat Perancangan

1. Masyarakat : untuk menambah wawasan penggunaan material dalam mengemas minuman tradisional khas bali.
2. Industri : sebagai referensi baru penggunaan kemasan minuman tradisional pada pusat oleh – oleh khas bali agar terhindar dari kerusakan.
3. Keilmuan : memberikan wawasan baru untuk rancangan desain produk.

1.10 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini mencakup pendahuluan, pengenalan isu, pengidentifikasian permasalahan, merumuskan permasalahan secara jelas, membatasi ruang lingkup

permasalahan, menentukan tujuan dari perancangan, menggambarkan manfaat yang diperoleh dari perancangan, dan menguraikan tata cara penyusunan tulisan secara sistematis

BAB II KAJIAN

Dalam bab ini meliputi landasan teori mengenai perancangan produk, skateboard, tren jam tangan *fashion* dan *upcycled product*.

BAB III METODE

Dalam bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam proses analisa dan perancangan.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini merupakan proses dan hasil pengolahan, proses perancangan pada produk berdasarkan kajian yang digunakan sebagai acuan perancangan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. kesimpulan merupakan masalah yang didapat selama proses analisa dan hasil perancangan, dan saran merupakan kelemahan dan pengembangan yang bisa digunakan untuk perancangan selanjutnya.